BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil pengumpulan/penggalian data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi untuk skripsi yang berjudul peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* pada peserta didik kelas XI MAN 1 Trenggalek telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan hasil klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

1. Peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah diperlukan, sebab merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan. selain itu guru juga sebagai penyalur pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung dari peran guru yang harus menyesuaikan dengan berbagai macam karakter peserta didik, dan juga materi yang sedang diajarkan. Peranan guru dalam

pembelajaran sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 1 Trenggalek, berdasarkan pernyataan Ibu Wiwik Sunarsih selaku guru akidah akhlak yang di wawancarai oleh peneliti tentang gambaran umum mengenai *bullying* sebagai berikut:

Bullying sendiri adalah perlakuan diskriminasi dan merupakan akhlak tercela yang seharusnya dihindari dan tidak dilakukan. Namun perbedaan itu tetap ada, dan untuk menerima banyak perbedaan itu kita membutuhkan toleransi. Dan semua itu butuh proses yang lumayan lama. Maka dari itu pelaku *bully* harus dibimbing dan diberi arahan agar bisa memperbaiki perilakunya.¹

Sebagai guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa kurangnya toleransi antar individu yang menjadi salah satu penyebab terjadinya *bullying*. Dan untuk menanggulangi hal tersebut membutuhkan proses yang lumayan lama, sehingga guru harus mempunyai cara-cara yang efektif dan efisien untuk menanggulangnya.

Begitu pula cara ibu Wiwik Sunarsih dalam memposisikan diri untuk mewujudkan lingkungan yang anti *bullying* pada peserta didik:

Saya memberikan nasihat, bahwa kita semua memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan materi hanya bersifat sementara, kita harus tetap rukun dan saling menjaga agar terjadi lingkungan yang aman. Saya juga mengajak merenung bersama agar kita bisa bersyukur atas segala apa yang telah kita miliki.²

Selain itu, Ibu Wiwik Sunarsih juga berusaha membangun pembelajaran yang menyenangkan untuk mewujudkan suasana anti *bullying*:

¹ Wawancara dengan bu Wiwik Sunarsih 17 November 2018, pukul 09.00 WIB

² Wawancara dengan bu Wiwik Sunarsih 17 November 2018, pukul 09.00 WIB

Pembelajaran disesuaikan dengan tema, lalu menggunakan metode yang tepat agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan efektif. Contohnya seperti diskusi, dengan bergantian tempat duduk, memberikan peran kepada peserta didik yang berbeda (berpotensi melakukan bullying) agar mereka bisa mengekspresikan keahlian dan kreatifitas mereka. Sebab saya rasa, mereka yang melakukan tindakan *bullying* selalu memiliki alasan. Maka dari itu saya memberikan kegiatan yang positif agar mereka terhindar dan tidak melakukan ataupun hanya terpikirkan untuk berperilaku negatif (*bullying*). Saya juga memberikan cerita inspiratif di tengah pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dan dapat memetik hikmah yang ada dalam cerita tersebut. Misalnya, dengan memberikan contoh yang baik yang ada di masyarakat, menceritakan kisah-kisah teladan, kisah Khulafaur Rasyidin dan tokoh-tokoh yang berpengaruh seperti nabi Muhammad saw.³

Pernyataan bu Wiwik Sunarsih diatas diperkuat dengan pernyataan

Syifa Fuadiyah Rinaldi peserta didik yang diampu oleh beliau, bahwa:

Dalam pembelajaran akidah akhlak, bu Wiwik selalu berusaha membangun suasana kelas dengan berdiskusi kelompok, dan presentasi ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi. Saya rasa hal tersebut membuat saya lebih percaya diri ketika tampil di depan umum. Bu wiwik juga sering memberikan motivasi dan kisah inspiratif, kadang cerita tentang masalah beliau kadang juga kisah teladan sehingga kami merasa termotivasi untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik.⁴

Di akhir pembelajaran, Bu Wiwik Sunarsih memberikan stimulus pada peserta didik agar bersikap terbuka, beliau juga berusaha membangun kepercayaan diri pada peserta didik sehingga bisa tanggap saat melihat atau menjadi korban *bully* di madrasah:

Jadi, saya berusaha membuat siswa saya terbuka dengan saya melalui kerjasama dengan teman sejawatnya (sahabat dekatnya). Karena siswa biasanya lebih terbuka kepada temannya yang seumuran dibandingkan dengan guru mapelnya. Sehingga apabila dirasa ada anak yang memiliki masalah, saya bekerjasama dengan temannya agar dia terbuka, lalu memanggilnya untuk diberi konseling. memberikan semangat,

³ Wawancara dengan bu Wiwik Sunarsih 17 November 2018, pukul 09.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Syifa Fuadiyah Rinaldi 20 November 2018, pukul 09.00 WIB

dan menjelaskan bahwa perbedaan itu tetap ada. Selain itu apabila dikelas dirasa ada anak yang lain dari teman-temannya, dan membutuhkan perhatian lebih. Maka akan saya dekati secara pribadi, sehingga bisa mengetahui masalah yang sedang hadapi. Apabila masalah dirasa serius, maka saya bekerjasama dengan guru BK (Bimbingan Konseling) untuk melakukan visit home agar mengetahui lebih jelas masalah yang dihadapi peserta didik. Dilain waktu, saya juga menasehati agar tidak memaksakan orang lain harus seperti kita, karena sama halnya orang lain menginginkan kita agar menjadi lebih dari yang mereka inginkan. Jadi kita harus memiliki toleransi yang tinggi kepada orang lain.⁵

Peneliti juga melihat langsung bagaimana guru akidah akhlak mengajar dikelas, setiap mengajar guru selalu mengkondisikan kelas agar tenang, memperhatikan peserta didiknya, dan mengarahkan pada hal-hal yang positif, hanya saja memang masih ada beberapa peserta didik yang semaunya sendiri seperti melamun, ramai sendiri tetapi masih bisa dikondisikan.⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru akidah akhlak menggunakan model diskusi dalam pembelajarannya, beliau membagi 3-4 anak dalam setiap kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas masing masing, setelah berdiskusi setiap kelompok wajib membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan diikuti dengan kegiatan tanya jawab.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* merupakan hal yang sangat penting dilakukan saat menyampaikan materi pelajaran. Guru harus sering memberikan stimulus yang positif agar peserta didik senantiasa melakukan tindakan yang positif dan terhindar dari perilaku *bullying*. Guru juga harus kreatif dalam

⁵ Wawancara dengan bu Wiwik Sunarsih 17 November 2018, pukul 09.00 WIB

⁶ Observasi di MAN 1 Trenggalek 20 November 2018, pukul 10.30 WIB

⁷ Observasi di MAN 1 Trenggalek 20 November 2018, pukul 10.30 WIB

menyampaikan materi pembelajaran, dengan berbagai metode dan media pembelajarn yang berbeda-beda agar peserta didik tidak merasa bosan dan tidak melakukan hal negatif. Sehingga dapat tercipta ketertiban, kedamaian, kenyamanan dan keharmonisan pada proses belajar mengajar dengan lingkungan yang bebas *bullying*.

2. Hambatan guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek

Bullying merupakan perilaku yang kompleks yang timbul karena beragam faktor. Memahami faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab dari suatu perilaku *bullying* adalah langkah awal untuk dapat memecahkan masalah ini.

Peran guru sangatlah diperlukan dalam menanggulangi masalah *bullying*, apalagi guru akidah akhlak, sebab disitu peran guru selain mentransferkan materi pembelajaran juga harus menanamkan nilai-nilai religius dan akhlakul karimah kepada peserta didik. Jadi sudah menjadi keharusan bahwa penanggulangan *bullying* di madrasah perlu dilakukan oleh semua warga sekolah termasuk guru akidah akhlak. Namun, dalam praktiknya, banyak sekali kendala-kendala yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam merealisasikan hal tersebut.

Wawancara saya kepada Bu Wiwik Sunarsih, saat ditanya adakah hambatan yang dialami dalam menanggulangi perilaku *bullying* pada peserta didik dan bagaimana solusinya:

Ada pastinya. Pertama, karena terbentur jam pelajaran dan materi yang disampaikan. Jadi tidak semua materi pelajaran akidah akhlak

bisa disisipkan dengan masalah *bullying* dan belum tentu jam pelajaran yang digunakan cukup memadai untuk memberikan materi tambahan. Kedua, Pergantian guru juga mempengaruhi. Karena belum tentu satu anak memiliki masalah yang sama antara guru satu dengan guru lainnya. Dan juga karena setiap anak memiliki kasus yang berbeda-beda sehingga guru sendiri sulit untuk membantu per individu. Selain itu ada juga anak yang tertutup, sehingga menyulitkan guru untuk melakukan tindakan antisipasi *bullying*. Untuk solusinya, kerjasama dengan berbagai pihak sangatlah dibutuhkan. Mulai dari keluarga peserta didik, para guru termasuk guru BK dan Kepala madrasah, teman-teman dan civitas yang ada di madrasah harus dilibatkan semua. Karena dengan totalitasnya kerjasama akan memudahkan kita semua menangani setiap kasus yang ada.⁸

Hambatan-hambatan diatas adalah yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam menanggulangi perilaku *bullying* peserta didik beserta solusinya. Guru dituntut untuk mampu memberikan peran dan teladan yang baik agar peserta didik terhindar dari perilaku negatif seperti *bullying*. Pernyataan Bu Wiwik Sunarsih diatas di kuatkan oleh pernyataan dari Bapak Ahmad Basuki selaku kepala madrasah, bahwa:

Hambatannya itu karena anak-anak tertutup. Kalau *bullying* yang terlihat langsung itu mudah untuk diketahui dan dilakukan pembinaan, kalau *bullying* tidak langsung seperti mengumpat, gosip, *bullying* psikologis itu yang sulit karena mereka tertutup dan itu membahayakan. Untuk solusinya, kembali lagi pada faktor penyebab terjadinya *bullying*. Kalau memang alamiah (dari peserta didik sendiri baik kurangnya fisik atau keterbelakangan mental) yang kita lakukan pembinaan khusus, tapi kalau faktor dari keluarga seperti kalau keluarga yang tidak beres, cerai, kurang kasih sayang mungkin sumbernya harus diselesaikan atau ditutup dulu permasalahannya. Kita melakukan visit home bersama tim BK, sebab kita mau mencari solusi, bukan berniat untuk menghakimi. Ini juga untuk kebaikan di masa depan anak tersebut. Selain itu saya juga memberikan pengarahan-pengarahan kepada semua peserta didik ketika menyampaikan amanat saat upacara bendera dan acara-acara besar lainnya agar semua warga sekolah sadar akan perilaku yang baik, dan

⁸ Wawancara dengan bu Wiwik Sunarsih 17 November 2018, pukul 09.00 WIB

menghindari perilaku tercela sebab Allah selalu melihat kita dimanapun kita berada.⁹

Selain keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru akidah akhlak dan kepala madrasah, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada guru BK (Bimbingan Konseling) yaitu Ibu Ulfi Agustiani dan Bapak Dicky Yucha Ashari tentang bagaimana hambatan dan solusi terhadap penanggulangan *bullying* pada peserta didik:

Hambatan yang dirasakan itu berbeda-beda, karena kasus yang terjadi setiap anak juga berbeda-beda. Kebanyakan anak tidak melaporkan kejadian *bullying* yang dialaminya, sehingga pihak kami juga belum bisa menanggapi kasus *bullying* yang tertutup. Namun untuk kasus *bullying* yang pernah terjadi dan dilaporkan, kami melakukan tindakan penanggulangan dengan memanggil pelaku dan korban *bullying*, tapi tidak dalam waktu yang bersamaan. Kami mencari penyebab kasus tersebut, kemudian memberi pengarahan dan nasihat pada pelaku agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Dan untuk korban *bullying*, kami memberikan perhatian khusus agar kondisi psikologis tetap normal dan tidak ada bekas luka yang diakibatkan tindakan tersebut. Kami juga membutuhkan bantuan dari wali murid untuk mengatasi perilaku *bullying*. Selain itu, kami juga pernah melakukan *visit home* bersama dengan kepala madrasah dan wali kelas untuk mendapatkan informasi penyebab masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik dikarenakan tertutupnya peserta didik terhadap masalah yang dialaminya. Entah karena malu dan takut untuk mengakuinya, atau tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan permasalahannya kepada guru. Untuk solusinya, diperlukan kerjasama dengan semua pihak baik peserta didik, guru, BK, wali murid, kepala madrasah maupun civitas akademik lainnya agar

⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki 22 November 2018, pukul 09.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Dicky dan Ibu Ulfi 21 November 2018, pukul 09.00 WIB

penanganan kasus *bullying* dapat dilakukan secara maksimal. Guru juga harus lebih memperhatikan lagi permasalahan pada peserta didiknya, lebih terbuka dan mendengarkan keluhan peserta didiknya, sering memberikan nasehat dan masukan agar peserta didik memiliki akhlakul karimah serta sikap toleransi yang tinggi agar tindakan *bullying* tidak terjadi.

3. Dampak peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek

Peranan guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* pada peserta didik sangat diperlukan dan besar pengaruhnya terhadap pendidikan karakter terutama akhlakul karimah agar peserta didik mampu membawa diri ketika berada di tengah masyarakat luas dan memiliki karakter yang bermacam-macam. modern menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Peranan guru yang memberikan dampak positif dan inspiratif dapat memberika keteladanan bagi peserta didik agar mampu menjadi individu yang berakhlak dan bijaksana dalam segala situasi. Proses pembelajaran yang nyaman, terbuka dan hangat dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Lingkungan yang saling mendukung juga dapat memberikan dampak positif bagi siapapun yang berada di sekitarnya.

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran akidah akhlak Bu Wiwik mengenai dampak yang dirasakan dari perannya sebagai guru akidah akhlak dalam menanggulangi perilaku *bullying* peserta didik di MAN 1 Trenggalek:

Proses kedewasaan sendiri bagi setiap anak berbeda-beda. Sehingga untuk menanggulangi pun membutuhkan waktu dan proses yang berbeda. Tapi alhamdulillah semakin kesini, semakin dewasa anak dan memiliki rasa tanggung jawab serta toleransi yang baik kepada orang lain.¹¹

Peneliti juga mendapat penguatan pernyataan dari pelaku yang pernah melakukan tindakan *bullying* dan juga menjadi korban *bullying* “Dampaknya itu bagi saya, saya bisa introspeksi diri saya agar menjadi lebih baik lagi. Dan tidak melakukan hal buruk yang dapat merugikan diri sendiri dan bagi orang lain”.¹² Ada juga pernyataan dari Hanif Mutohhari yang pernah melakukan tindakan *bullying* bahwa;

Saya juga merasa harus lebih berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu, saya menjadi lebih tau diri dalam bersikap. Saya masih harus belajar menerima kekurangan orang lain dan tidak sembarangan dalam bertindak agar tidak merugikan orang lain.¹³

Hal diatas juga disebutkan oleh Bapak Kepala Madrasah bahwa:

Dampaknya dengan adanya penanggulangan bullying saya rasa baik bahkan sangat baik, buktinya bapak ibu guru bisa menanganinya dan hal tersebut sudah banyak berkurang. BK melakukan tugasnya dengan baik, dengan memberikan bimbingan dan pembinaan. Guru-guru juga baik, mereka terus memantau dan memberi nasehat untuk selalu rukun dan menghindari perilaku bullying. dan anak-anak pula berperilaku lebih positif dari yang kemaren.¹⁴

Sedangkan dampak yang dirasakan bagi guru BK yaitu:

Dan untuk korban bullying, kami memberikan perhatian khusus agar kondisi psikologis tetap normal dan tidak ada bekas luka yang diakibatkan tindakan tersebut. Kami juga membutuhkan bantuan dari wali murid untuk mengatasi perilaku bullying. Selain itu, kami juga pernah melakukan visit home bersama dengan kepala madrasah dan wali kelas untuk mendapatkan informasi penyebab masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik. Semua hal ini mendapatkan hasil yang

¹¹ Wawancara dengan bu Wiwik Sunarsih 17 November 2018, pukul 09.00 WIB

¹² Wawancara dengan Syifa Fuadiyah Rinaldi 20 November 2018, pukul 08.30 WIB

¹³ Wawancara dengan Hanif Mutohhari 20 November 2018, pukul 09.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki 22 November 2018, pukul 09.00 WIB

positif dari berbagai pihak, mulai dari pelaku, korban, guru, maupun orang tua. Dampak tersebut sangat terlihat dari daftar anak yang pernah melaporkan kejahatan bullying, dan dalam interaksi di lingkungan sekolah menjadi lebih baik dan aman.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik memberikan dampak yang positif dan membuat peserta didik lebih bersikap dewasa. Peserta didik lebih bisa menerima perbedaan orang lain, dan lebih bijaksana dalam segala hal. Lingkungan madrasah juga lebih kondusif karena berkurangnya perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak kepala madrasah dan Guru BK, sehingga dampak positif dapat dirasakan oleh semua pihak.

B. Temuan Penelitian

1. Peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek

Peranan guru akidah akhlak dalam menanggulangi perilaku *bullying* pada peserta didik sangat besar pengaruhnya untuk pembentukan karakter yang baik dan berakhlak mulia. Guru yang selalu memberikan stimulus dan inspirasi teladan kepada peserta didiknya akan membuat suasana pembelajaran semakin hangat dan memotivasi untuk memperbaiki akhlak mereka.

Peran yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mengatasi dan menanggulangi *bullying* pada peserta didik antara lain dengan selalu

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Dicky dan Ibu Ulfi 21 November 2018, pukul 09.00 WIB

bersikap terbuka dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, menyampaikan materi dengan metode yang bermacam-macam (d disesuaikan dengan tema) agar peserta didik tidak mudah bosan, memberikan peran khusus kepada peserta didik yang dirasa berbeda dari yang lainnya (mungkin hiperaktif, suka jaim, suka bicara keras dikelas, dll), selalu memberikan nasihat, motivasi dan inspirasi dalam setiap pertemuan agar peserta didik senantiasa berperilaku baik dan terus memperbaiki akhlaknya, serta berusaha bekerjasama dengan peserta didik yang diajar, wali murid, guru BK, Kepala madrasah dan anggota sekolah lainnya.

Guru akidah akhlak juga menggunakan metode pembelajaran diskusi agar peserta didik mampu berkomunikasi positif dengan rekan kerja mereka, menghargai perbedaan pendapat, dan dapat bermusyawarah dengan baik sehingga menimbulkan situasi yang hangat saat berinteraksi. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kecanggungan antar individu. Guru juga memberi tugas untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas untuk melatih kepercayaan diri, dan berani di muka publik.

2. Hambatan guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek

Hambatan yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam menjalankan perannya untuk menanggulangi *bullying* sangatlah banyak antara lain; dikarenakan peserta didik cenderung tertutup kepada gurunya dengan berbagai alasan yang membuat guru tidak mengetahui permasalahan beberapa peserta didiknya, karena terbentur antar jam pelajaran sehingga guru kadang belum

dapat menuntaskan materi sehingga belum tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal, pergantian guru mata pelajaran yang menyebabkan anak harus beradaptasi dan memfokuskan otak untuk menerima materi baru, lingkungan keluarga (peserta didik) yang kurang mendukung, lemahnya toleransi antar individu dan perbedaan setiap masalah yang dialami oleh setiap individu.

Dengan adanya hambatan-hambatan diatas, guru harus mencari solusi agar hambatan tersebut tidak menghalangi perannya untuk melakukan antisipasi terhadap tindakan bullying. Solusi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu kerjasama dengan peserta didik, wali murid dan berbagai pihak madrasah (guru BK, kepala madrasah, guru mata pelajaran, dll), memberikan materi tentang keteladanan dan kisah inspiratif, bersikap terbuka dan bersahabat dengan peserta didik agar lebih dekat dan akrab.

3. Dampak peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek

Dampak peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi *bullying* peserta didik menghasilkan hal yang positif dan membuat peserta didik lebih bersikap dewasa. Peserta didik lebih bisa menerima perbedaan orang lain, dan lebih bijaksana dalam segala hal. Lingkungan madrasah juga lebih kondusif karena berkurangnya perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak kepala madrasah dan Guru BK, sehingga dampak positif dapat dirasakan oleh semua pihak.

Peserta didik sendiri juga memberikan dampak yang positif. Dengan adanya penanggulangan tersebut, mereka bisa mengintrospeksi dirinya apa yang salah dan harus diperbaiki, apa yang benar dan harus terus dibenahi. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas perilaku yang mereka lakukan, mereka juga lebih berhati-hati dalam bertindak. Peserta didik bisa lebih menghargai perbedaan orang lain, tidak semua orang harus memiliki watak dan pandangan yang sama dengan setiap individu sehingga dapat terjadi kerukunan dan keharmonisan antar peserta didik meskipun berbeda pendapat dan terhindarkan dari perilaku negatif terutama *bullying*.

C. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis ini berupa mengolah data yang telah terkumpul untuk ditentukan kesimpulan dengan didukung sebuah data.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disusun analisis data dengan temuan penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 4.1

Analisis Data

No	Fokus Penelitian	Penelitian	Keterangan
1.	Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi <i>bullying</i> peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek	a. Peran dan upaya preventif guru dalam menanggulangi <i>bullying</i> yaitu menanyakan apa alasan mereka melakukan hal tersebut. Setelah itu guru memberi nasihat yang sesuai dengan alasan yang di ungkapkan pelaku <i>bullying</i> .	Peran dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanggulangi perilaku <i>bullying</i> peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek dengan

		<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memposisikan diri untuk mewujudkan lingkungan anti <i>bullying</i> dengan memberikan nasihat, bahwa kita semua memiliki persamaan. c. Guru membangun pembelajaran yang menyenangkan untuk mewujudkan suasana anti <i>bullying</i> dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tema pembelajaran. d. Guru menginspirasi peserta didik Anda agar tidak melakukan <i>bullying</i> dengan memberikan contoh yang baik yang ada di masyarakat, menceritakan kisah-kisah teladan, dan tokoh-tokoh yang berpengaruh seperti nabi Muhammad saw. e. Guru memberikan stimulus pada peserta didik agar bersikap terbuka dan kreatif sehingga membangun tingkat kepercayaan diri pada peserta didik sehingga bisa tanggap saat melihat atau menjadi korban <i>bully</i> di madrasah. 	<p>memberikan stimulus, motivasi, dan nasehat yang dapat membangun kedewasaan peserta didik dan meningkatkan mental kewaspadaan dalam menanggapi perilaku <i>bullying</i>.</p>
2.	<p>Bagaimana hambatan guru akidah akhlak dalam menanggulangi <i>bullying</i> peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Hambatan yang dialami dalam menanggulangi perilaku <i>bullying</i> pada peserta didik disebabkan karena terbenturnya jam pelajaran b. Tidak semua materi pembelajaran bisa yang disampaikan bisa disisipi dengan pemahaman <i>bullying</i> c. Pergantian guru juga mempengaruhi penyampaian materi d. Lemahnya tingkat toleransi antar individu 	<p>Hambatan yang dialami oleh guru akidah akhlak dan pendidik lainnya dalam menanggulangi <i>bullying</i> peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek</p>

		<p>e. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung</p> <p>f. Dan perbedaan masalah setiap individu. Untuk Solusi dalam menanggulangi hambatan tersebut yaitu bekerjasama dengan semua pihak (keluarga peserta didik, para guru, teman-teman dan civitas yang ada di madrasah harus dilibatkan semua) agar memudahkan dalam menangani setiap kasus yang ada.</p>	
3.	<p>Bagaimana dampak peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi bullying peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek</p>	<p>Dampak adanya penanggulangan perilaku <i>bullying</i> di madrasah oleh guru akidah akhlak yaitu menimbulkan proses kedewasaan anak menjadi membaik, anak bisa intropeksi diri mereka masing-masing dengan kasus yang pernah mereka alami dan anak memiliki rasa tanggung jawab serta toleransi yang baik kepada orang lain.</p>	<p>Dampak adanya penanggulangan perilaku <i>bullying</i> di madrasah oleh guru akidah akhlak dan kerjasama dengan berbagai pihak yang bersangkutan.</p>